

ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA MENGGUNAKAN EARLY WARNING SYSTEM PERIODE 2018-2021

Haugesti Diana¹, Yulefnita², Poppy Camenia Jamil³, Sinta Yulyanti⁴, Alfandi Yulio⁴

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail:

Haugestidiana@eco.uir.ac.id¹,
Yulefnita@eco.ac.id²,
poppycameniajamil@eco.uir.ac.id³

Akses online:

(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah covid-19 periode 2018-2021 menggunakan rasio *Early Warning system*. Penelitian ini menggunakan tolak ukur NAIC (*National Assosiation of Insurence Commisioner*). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai kriteria yang dibutuhkan. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan periode 2018-2019. Rasio yang berada diluar batas normal yang paling banyak adalah rasio *underwriting* dan rasio beban klaim. Rasio yang banyak berada dalam batas normal adalah rasio likuiditas. Berdasarkan dari hasil rasio yang telah dihitung sebelum dan setelah covid, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Hal ini dapat dilihat sebagian besar dari hasil ke-5 rasio selama periode 2018-2019 cenderung sama setiap tahunnya. Dari ke-5 perusahaan yang diteliti, hanya perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang masuk dalam kategori sehat dalam kinerja keuangannya.

The purpose of this study was to determine the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the Covid-19 period 2018-2021 using the ratioEarly Warning system. This study uses the NAIC benchmark (National Assosiation of Insurence Commisioner). The population in this study consisted of 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study were 5 companies listed on the Indonesia Stock Exchange according to the required criteria. The method used is quantitativeanalysis and descriptive analysis. The data used is the company's financial statements for the 2018-2019 period. The ratio that is outside the normal limits is the most common ratio underwriting and claim expense ratio. The ratio that many are within normal limits is the liquidity ratio. Based on the results of the ratios thathave been calculated before and after covid, there is no significant difference inthe financial performance of the companies studied. This can be seen in large part from the results of the 5 ratios during the 2018-2019 period which tend to be the same every year. Of the 5 companies studied, only the Bina Dana Arta Tbk Insurance company is included in the healthy category in terms of its financial performance.

Katakunci: *Keywords:Insurance, Financial Performance, Early Warning System*

1. Pendahuluan

Salah satu bentuk perlindungan dan kemandirian seseorang untuk meminimalisir risiko agar kita merasa aman yaitu dengan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan tidak jauh berbeda dengan bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia, asuransi terus mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. Pertumbuhan asuransi di Indonesia meningkat dengan seiring tumbuhnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asuransi dalam meminimalisir risiko dimasa depan.

Bagus atau tidaknya perusahaan asuransi dapat dilihat dari kesehatan laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan salah satunya dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, menilai dan

memprediksikan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan serta dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

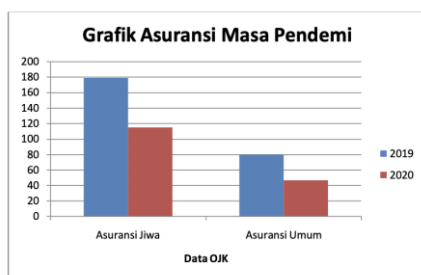
Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil pencapaian perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk dapat mengetahui sudah sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya.

Pada bulan maret 2020 Indonesia mengumumkan terparap dampak covid 19, menurut data dari Worldometer kasus Covid didunia berjumlah sebanyak 107.375.449 kasus, hingga Rabu (10/02/2021) pagi. Dari data tersebut, sebanyak 2.348.659 orang meninggal dunia. Peningkatan kasus covid 19 di Indonesia juga cukup tinggi, hingga Selasa (09/02/2021) kasus positif menjadi 1.174.779 orang. Sedangkan kasus sembuh sebanyak 10.424 orang sedangkan pasien terinveksi yang meninggal dunia bertambah menjadi 31.976 orang.

Dampak dari pandemi covid 19 mengakibatkan perekonomian dunia berada dalam keadaan terpuruk. Di Indonesia sektor bisnis juga mengalami penurunan pendapatan dengan adanya pandemi saat ini seperti perusahaan yang bergerak pada sektor properti, otomotif, pariwisata, manufaktur, keuangan bahkan UMKM juga ikut mengalami permasalahan akibat dari dampak pandemi covid 19.

Perusahaan asuransi salah satu perusahaan yang juga terdampak covid 19. Menurut data Asosiasi Asuransi Umum (AAUI), kinerja industri asuransi umum mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 akibat pandemi covid 2019. Berikut grafik perusahaan asuransi yang datanya bersumber dari OJK pada masa pandemi covid-19:

Grafik 1
Grafik Asuransi Masa Pandemi



Sumber: Data Olahan 2023

Data OJK mencatat premi asuransi jiwa pada Desember 2019 sebesar Rp179 triliun lebih, sementara September 2020 angkanya masih Rp115 triliun. Sedangkan premi asuransi umum pada bulan Desember 2019 tercatat Rp80 triliun, tetapi hingga September 2020 baru sekitar Rp47 triliun. Situasi pandemi saat ini memberi tantangan bagi perusahaan asuransi dalam menjalankan aktivitas bisnis dalam mengatasi keadaan pandemi saat ini (<https://jatim.antaranews.com>). Dengan adanya fenomena ini sebaiknya perlu dilakukan analisis atau penilaian kinerja keuangan pada

perusahaan asuransi untuk melihat apakah perusahaan asuransi juga ikut terdampak dengan adanya pandemi. Hal tersebut perlu dibuktikan dengan menggunakan penelitian perbandingan penilaian kinerja perusahaan asuransi sebelum dan sesudah pandemi covid 19 sebagai dasar perusahaan asuransi untuk menilai kesehatan keuangan perusahaannya.

Perusahaan asuransi perlu melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi bisa menggunakan berbagai macam metode ataupun alat analisis, salah satunya menggunakan metode *Early Warning System*. Metode EWS dipilih karena telah digunakan di banyak negara dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi serta di Indonesia sendiri telah diatur dalam PSAK No 28 tentang Asuransi Kerugian.

Early Warning System merupakan rasio-rasio keuangan yang rumusnya sudah disesuaikan dengan laporan keuangan perusahaan asuransi yang memang berbeda dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung resiko atau kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan resiko yang dilakukan (Fernanda, 2017). Metode *Early Warning System* dipilih oleh peneliti karena hasil analisa sistem ini memberikan hasil peringatan dini mengenai kondisi keuangan, seperti kemungkinan kesulitan keuangan dan operasional perusahaan asuransi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai macam hasil yang diperoleh. Penelitian Wulandari (2018) tentang Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* pada PT Prudential Life Assurance periode 2012-2015 memberikan hasil penelitian perkembangan kinerja keuangan pada PT Prudential Life Assurance berada pada posisi kurang sehat 3 karena perusahaan selama periode penelitian berada pada tingkat solvabilitas positif namun memiliki rasio EWS diluar batas normal lebih besar atau sama dengan 5. Akan tetapi ada beberapa rasio EWS berada dalam batas normal. Selain itu hasil penelitian Afif dan Karmila (2016) menjelaskan bahwa *Early Warning System* dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio beban klaim dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio underwriting, rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi dalam kondisi tidak baik.

Menurut hasil penelitian S. Antoni (2021) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang sama pada sebelum dan selama pandemi covid-19, yaitu rasio beban klaim, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas asset, rasio pertumbuhan premi, rasio cadangan teknis yang dikategorikan sehat. Sehingga dapat dikatakan selama pandemi kinerja keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tidak terjadi penurunan yang signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta penelitian terdahulu tentang analisi kinerja keuangan perusahaan asuransi menggunakan metode EWS masih terdapat hasil yang kontradiktif diantara penelitian mereka, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Early Warning System Periode 2018-2021

2. Telaah Pustaka

Early Warning System (EWS)

Menurut Satria (1994) salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna adalah dengan menggunakan perhitungan Early Warning System (EWS). Early Warning System (EWS) adalah tolak ukur perhitungan dari NAIC (National Association of Insurance Commissioners) atau lembaga badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Early Warning System ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Karena hasil analisis dari EWS dapat memberikan peringatan dini (early warning) maka sistem tersebut dapat juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi untuk menganalisis kinerja perusahaannya. EWS menggunakan satu seri rasio pengujian (test ratio) yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di Indonesia, analisis rasio kinerja keuangan menggunakan *Early Warning System* telah diatur dalam PSAK Nomor 36 tentang Akuntansi Asuransi. Analisis rasio kinerja keuangan menurut PSAK diantaranya:

- Solvency Ratio* (Rasio Tingkat Batas Solvabilitas), yaitu rasio keuangan yang berfungsi dalam penilaian kesanggupan perusahaan asuransi untuk membayar kewajibannya terhadap pemegang polis yang digambarkan dengan perbandingan analisis nilai asset kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban perusahaan. Rasio batas tingkat solvabilitas normal minimal sebesar 33,3% (Nurfadila dkk, 2015).
- Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas), yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan kelangsungan perusahaan memperoleh keuntungan. Kesanggupan perusahaan untuk memperoleh pendapatan merupakan target utama untuk menilai prestasi perusahaan, dan menunjukkan elemen penting dalam menghitung nilai perusahaan (Hijriyani & Setiawan, 2017).
- Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas), yaitu analisis rasio yang berfungsi untuk menghitung

kesanggupan perusahaan untuk memperoleh kesanggupan jangka pendek dan menjelaskan mengenai rasio keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan likuid atau tidak. Batas rasio ini maksimal 120%, jika nilai rasio kurang dari 120% maka rasio likuiditas dapat dinyatakan sehat (Nurfadila dkk, 2015).

- Premium Stability Ratio* (Rasio Pertumbuhan Premi) yaitu, analisis kinerja keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan seberapa banyak pendapatan premi pada tahun berjalan jika dibandingkan pada tahun yang lalu. Rasio pertumbuhan premi batas normalnya minimal 23%, jika nilai rasio lebih dari 23% maka rasio pertumbuhan premi dapat dikatakan sehat (Nurfadila dkk, 2015).
- Technical Ratio* (Rasio Cadangan Teknis) yaitu, rasio yang menjelaskan tingkat cukupnya cadangan yang dibutuhkan untuk menghadapi kewajiban yang timbul akibat tertutupnya resiko. Tinggi rendahnya rasio harus diperhatikan untuk memperoleh penjelasan indikasi yang baik atau tidak dan juga rasio cadangan tidak memiliki batas normal yang diatur (Nurfadila dkk, 2015).

Suatu perusahaan asuransi dapat digolongkan ke dalam kondisi sehat, batas yang harus dipenuhi adalah apabila jumlah rasio EWS di luar batas normal yang dimiliki perusahaan tersebut tidak lebih dari lima (5). Kriteria batas tingkat solvabilitas dan EWS, yaitu:

- Kurang sehat 1 = perusahaan dengan tingkat solvabilitas negatif.
- Kurang sehat 2 = perusahaan yang memiliki rasio EWS di luar normal lebih kecil 5.
- Kurang sehat 3 = Perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas positif tetapi memiliki rasio EWS di luar normal lebih kecil dari 5.
- Kurang sehat 4 = perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas negative tetapi memiliki rasio EWS di luar normal lebih kecil dari 5.
- Kurang sehat 5 = perusahaan dengan tingkat solvabilitas negative dan memiliki rasio EWS di luar normal lebih besar atau sama dengan 5.

Asuransi

a. Pengertian Asuransi

Menurut Herman (2000:2), asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungan resiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggung kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

b. Fungsi Tujuan dan Manfaat Asuransi

Menurut Danarti (2011:15) menjelaskan bahwa Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Asuransi yaitu:

1. Fungsi Asuransi

Fungsi asuransi adalah sebagai berikut:

a. Transfer risiko

Dengan membayar premi yang relatif kecil, perorangan atau perusahaandapat memindahkan ketidakpastian atas hidup, biaya, dan harta bendanya ke perusahaan asuransi.

b. Kumpulan Dana

Premi yang diterima akan dihimpun oleh perusahaan asuransi sebagai dana untuk membayar risiko yang terjadi

2. Manfaat Asuransi

Menurut Danarti (2011:15) di Indonesia asuransi yang paling dikenal adalah asuransi kerugian, asuransi jiwa, dan asuransi kesehatan. Asuransi kerugian adalah asuransi yang melindungi harta, misalnya apartemen, rumah beserta isinya, mobil, dan sebagainya. Asuransi mobil ditujukan untuk melindungi dari berbagai ancaman bahaya seperti kecelakaan dan pencurian mobil. Jadi pada dasarnya pihak perusahaan asuransi memperhatikan masa depan kehidupan dan turut memikirkan serta berusaha untuk memperkecil segala risiko yang mungkin datang akibat resiko dalam melaksanakan proses usaha, baik terhadap pribadi atau perusahaan.

3. Tujuan Asuransi

Menurut Danarti (2015:16) tujuan asuransi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Dari Segi Ekonomi

Memperkecil ketidakpastian dalam kegiatan hasil usaha yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adapun teknik yang dilakukan dengan cara menghilangkan risiko pada pihak lain dan pihak lain tersebut mengombinasikan sejumlah risiko yang cukup besar, sehingga dapat diperkirakan dengan lebih tepat besarnya kemungkinan terjadinya kerugian.

b. Dari Segi Hukum

Tujuannya adalah memindahkan risiko yang dihadapi oleh suatu objek atau suatu kegiatan bisnis kepada pihak lain. Adapun teknik yang dilakukan adalah melalui pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung dalam bentuk ganti rugi (polis asuransi), maka risiko beralih kepada penanggung.

c. Dari Segi Tata Niaga

Tujuannya untuk membagi risiko yang dihadapi kepada semua peserta program asuransi. Adapun teknik yang dilakukan adalah memindahkan risiko dari individu atau perusahaan ke lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pengelolaan risiko (perusahaan asuransi), yang akan membagi risiko kepada seluruh peserta asuransi yang ditanganinya.

d. Dari Segi Kemasyarakatan

Tujuannya adalah menanggung kerugian secara bersama-sama antar semua peserta program asuransi yang ditanganinya. Adapun teknik yang dilakukan adalah semua anggota kelompok program asuransi memberikan kontribusinya untuk menyantuni kerugian yang diderita oleh seseorang atau beberapa orang anggotanya.

e. Dari Segi Sistematis

Tujuannya adalah memprediksi besarnya kemungkinan terjadinya risiko dan hasil prediksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk membagi risiko kepada semua kelompok pengguna program asuransi. Adapun teknik yang dilakukan adalah menghitung besarnya kemungkinan berdasarkan teori kemungkinan, yang dilakukan oleh aktuaris maupun oleh *underwriter*.

Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi

Menurut Kasmir (2013:7) dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2009:105) bahwa pengertian laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan perusahaan asuransi dibuat dalam beberapa jenis, tergantung dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki kegunaan tersendiri dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik secara ringkas maupun menyeluruh. Namun dalam pengerjaannya, perusahaan dituntut untuk mengklasifikasikan beberapa jenis laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan perusahaan asuransi terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan arus kas.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara dalam pemrosesan dan perinterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun secara absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka-angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi perusahaan dimasa depan, mendiagnosis masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, dan masalah lain, serta sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasional, maupun efisiensi.

Menurut Kashmir (2012:104), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dijumlahkan berdasarkan atas angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau dalam laporan neraca dan laba rugi.

Sedangkan menurut C. Arthur Williams Jr (dalam Prasetyo, 2005) bahwa analisis laporan keuangan penjamin asuransi biasanya berfokus pada dua hal yaitu penilaian solvensi dan kinerja finansial. Penilaian solvensi berhubungan dengan resiko yang dihadapi penjamin asuransi sehubungan dengan kekuatan finansialnya, yaitu kemampuannya mengatasi klaim-klaim dimasa yang akan datang sesuai dengan kontrak yang telah dituliskan, walaupun dalam situasi yang merugikan dan kemudahannya dalam suatu kejadian-kejadian yang tidak terduga.

Terdapat perbedaan antara laporan keuangan perusahaan asuransi dengan laporan keuangan perusahaan umum lainnya. Perbedaan pertama adalah pada bentuk, isi dan laporan keuangan. Yang kedua pada sistem pengakuan dan pendapatan biaya. Pada bentuk, isi dan susunan laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian disesuaikan dengan sifat dan karakteristik usaha asuransi.

Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan pos keuangan dan dapat membandingkan rasio lainnya sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada intinya kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis untuk menilai keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan yang berlaku dan juga sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui semua aktivitas untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar yang ada.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2009), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (ketik ulang).

Sedangkan menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan menurut Brigham dan Houston (2013) adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran seperti laba bersih atau EPS. Namun, data akuntansi memang mempengaruhi harga saham, dan data-data ini dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya yaitu untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan untuk mencapai manajemen keuangan. Keputusan tersebut nanti akan berpengaruh terhadap perusahaan.

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui situs Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Dimana data yang digunakan dalam penelitian adalah

laporan keuangan tahunan dan neraca perusahaan asuransi indonesia yang terdaftar di BEI.

Operasional variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Early Warning System* sebelum dan sesudah covid 19 periode 2018-2021. Indikator untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan adalah:

Menurut Satria (2006) rasio *Early Warning System* terbagi atas beberapa rasio yaitu:

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Indikator	Rumus	Skala
1	Solvency Margin Ratio	Rasio Kecukupan Dana = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Profitability Ratio	Rasio Underwriting = $\frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio
3	Liquidity Ratio	Rasio Likuiditas = $\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan Yang Diperkenankan}}$ Rasio Beban Klaim = $\frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio
4	Premium Stability Ratio	Rasio retensi sendiri = $\frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap pada rentang periode 2018-2021. Terdapat 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 2
Populasi Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Tbk
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
6	ASMI	Asuransi Maximus Graha Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Tbk
10	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
11	PNIN	Paninvest Tbk
12	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
13	VINS	Victoria Insurance

Sumber: Data Olahan 2023

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* ini juga harus memberi peluang yang sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Artinya, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang dan tidak nol. Kriteria sampel yang peneliti gunakan adalah:

1. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan dan data laporan keuangan yang tersedia lengkap selama tahun 2018-2021 yang disampaikan ke Asuransi Indonesia.
2. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang diperlukan dalam rasio penelitian pada laporan keuangan perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan dan data keuangan yang lengkap serta memiliki data keuangan yang diperlukan dalam rasio perhitungan dari tahun 2018-2021. Berikut sampel perusahaan yang diteliti:

Tabel 3
Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
4	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
5	MREI	Maskapai Reasuransi Tbk

Sumber: Data Olahan 2023

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah penafsiran dengan menganalisis tabel atau grafik. Berikut adalah langkah dalam menganalisa data :

1. Menghitung rasio keuangan terkait dengan metode EWS.
2. Membuat rekapitulasi hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan EWS pada perusahaan asuransi.
3. Membuat analisis hasil rasio keuangan dengan menggunakan metode EWS pada perusahaan asuransi.
4. Membandingkan hasil analisis rasio berdasarkan periode terdampak covid.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Menggunakan Metode *Early Warning System*

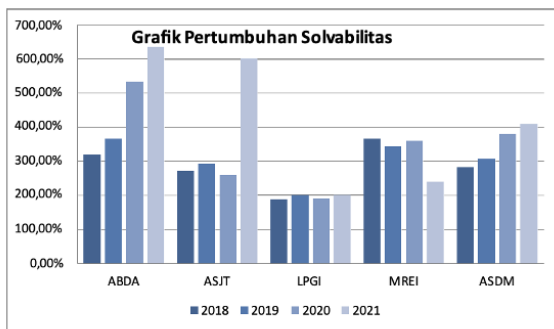
Untuk menilai analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan metode EWS, dibutuhkan tingkat pencapaian rasio solvabilitas yang disediakan pada laporan keuangan perusahaan asuransi yang telah dipublikasi. Berikut rasio solvabilitas yang

didapat dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang diteliti periode 2018-2021:

Tabel 4
Data Pencapaian Solvabilitas

Nama Perusahaan	Rasio Pencapaian Solvabilitas			
	2018	2019	2020	2021
ABDA	316,73%	363,78%	532,25%	634,15%
ASJT	270,42%	290,57%	258,49%	599,84%
LPGI	186,8%	198,5%	189,43%	200,41%
MREI	364,5%	342,3%	358,5%	239%
ASDM	281,4%	305,1%	378,7%	407,7%

Grafik 2 Pertumbuhan Solvabilitas



Berdasarkan peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 Pasal 2 ayat 3 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransidan perusahaan reasuransi, target tingkat solvabilitas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis resiko. Dapat dilihat pada grafik diatas, seluruh perusahaan berada dalam tingkat solvabilitas yang positif melebihi batas yang dibuat oleh Kementerian Keuangan. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan Asuransi Bina Dana Arta yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terhadap rasio solvabilitasnya. Sementara perusahaan Lippo General Insurence mengalami fluktuasi dari hasil rasio solvabilitasnya, walaupun mengalami fluktuasi, rasio solvabilitas perusahaan Lippo General Insurence masih tergolong positif karena hasil melebihi batas yang dibuat oleh Kementerian Keuangan.

Berikut hasil rasio *Early Warning System* berdasarkan tolak ukur yang telah ditentukan:

- a. Hasil perhitungan rasio berdasarkan tolak ukur EWS perusahaan **Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)** dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut kondisi keuangan dari tahun 2018-2019 dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat hasil dari ke lima (4) rasio yang telah dihitung berada dalam batas normal yang ditentukan dan hasil pencapaian solvabilitas perusahaan dari periode yang diteliti dalam keadaan positif. Akan tetapi, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, rasio *underwriting* dan rasio beban klaim pada tahun 2018 dan 2019 hampir berada diluar batas normal.

- b. Hasil perhitungan rasio berdasarkan tolak ukur EWS perusahaan **Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)** dapat diindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang sehat dua (2), karena hasil rasio diluar batas normal berjumlah tiga (3) rasio. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan dana pada tahun 2018 dan 2019 yang memperoleh hasil 34,11% dan 33,80% dengan tolak ukur minimum 34,38%. Sementara rasio yang lainnya diluar batas normal adalah rasio retensi sendiri padatahun 2021 yang memperoleh hasil 55,17% dengan batas tolak ukur minimum 57,38
- c. Hasil perhitungan rasio berdasarkan tolak ukur EWS perusahaan **Lippo General Insurence Tbk (LPGI)** dapat diindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat tiga (3), karena perusahaan memiliki solvabilitas positif tetapi jumlah rasio diluar batas normal lebih dari lima (5) rasio. Hal ini dapat dilihat dari rasio yang berada diluar batas normal berjumlah sepuluh (10). Rasio-rasio yang berada diluar batas normal yaitu rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, dan rasio beban klaim.
- d. Hasil perhitungan rasio berdasarkan tolak ukur EWS perusahaan **Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)** dapat dilihat rasio yang diluar batas normal berjumlah sebelas (11) rasio. Rasio yang berada diluar batas normal selama 2018-2019 yaitu rasio *underwriting* dan rasio beban klaim. Dari tolak ukur EWS, perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat tiga (3), karena perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas positif tetapi rasio EWS yang berjumlah diluarbatas normal lebih dari lima (5) rasio.
- e. Hasil perhitungan rasio berdasarkan tolak ukur EWS perusahaan **Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)** Jumlah rasio yang berada diluar batas normal sebanyak enam (6) rasio. Rasio yang berada diluar batas normal selama periode 2018-2019 yaitu rasio retensi sendiri. Berdasarkan tolak ukur EWS, perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk berada dalam posisi kurang sehat tiga (3), karena perusahaan memiliki solvabilitas positif tetapi rasio diluar batas normal lebih dari lima (5) rasio.

2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Setelah Covid Berdasarkan Tolak Ukur Early Warning System

a. Analisis kinerja keuangan sebelum covid

Tabel 5
Hasil Tolak ukur EWS Sebelum Covid

Kode	Rasio	2018	2019
ABDA	Rasio Kecukupan Dana	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio <i>Underwriting</i>	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Likuiditas	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Beban Klaim	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Retensi Sendiri	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
ASJT	Rasio Kecukupan Dana	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio <i>Underwriting</i>	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Likuiditas	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Beban Klaim	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Retensi Sendiri	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
LPGI	Rasio Kecukupan Dana	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio <i>Underwriting</i>	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio Likuiditas	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Beban Klaim	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio Retensi Sendiri	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
MREI	Rasio Kecukupan Dana	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio <i>Underwriting</i>	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio Likuiditas	Dalam Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio Beban Klaim	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio Retensi Sendiri	Dalam Batas Normal	Diluar Batas Normal
ASDM	Rasio Kecukupan Dana	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal
	Rasio <i>Underwriting</i>	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Likuiditas	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Beban Klaim	Dalam Batas Normal	Dalam Batas Normal
	Rasio Retensi Sendiri	Diluar Batas Normal	Diluar Batas Normal

Sumber : Data Olahan 2023

1. Berdasarkan hasil rasio tolak ukur EWS perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk sebelum covid diatas dapat disimpulkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari ke-5 rasio EWS berada dalam batas normal yang telah ditentukan. Rasio yang menunjukkan angka yang paling baik adalah rasio retensi sendiri dengan hasil yang diperoleh 101,95% dan 117,74% dengan batas tolak ukur minimum 57,38%. Keadaan rasio retensi sendiri yang bagus mencerminkan bahwa perusahaan melakukan konsistensi dalam melakukan usaha asuransinya dengan dapat dilihat perusahaan memperoleh hasil rasio yang sangat bagus. Sementara itu, rasio yang menunjukkan angka yang paling buruk adalah rasio *underwriting* dan rasio beban klaim. Hasil rasio *underwriting* sebelum covid yang diperoleh adalah 27,56% dan 27,77% dengan batas tolak ukur minimum 25,53%. Sedangkan rasio beban klaim diperoleh hasil 60,90% dan 61,64% dengan batas tolak ukur maksimal 62,02%. Walaupun hasil rasio masih kategori dalam batas normal, akan tetapi hasil rasio yang diperoleh hampir menyentuh diluar batas normal yang telah ditentukan. Dengan hasil ini, perusahaan perlu mengoptimalkan penetapan premi sesuai beban yang akan dikeluarkan oleh

perusahaan dengan penutupan resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan juga mengoptimalkan pembayaran beban klaim.

2. Berdasarkan hasil pada tabel perhitungan tolak ukur EWS perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang sehat dua (2), karena perusahaan memiliki solvabilitas positif tetapi rasio EWS diluar batas normal kurang dari lima (5). Rasio yang berada diluar batas normal yaitu rasio kecukupan dana dengan memperoleh hasil 34,11% dan 33,80%. Hasil tersebut berada dibawah batas tolak ukur yang ditetapkan yaitu minimum 34,38%. Hal ini mencerminkan perusahaan belum mampu menjaga dan mengelola modal sendiri dengan baik, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan, sebab jika perusahaan telah mampu mengelola modalnya dengan baik, maka perusahaan mempunyai komitmen yang baik dalam menjalankan usahanya.
3. Berdasarkan hasil pada tabel tolak ukur EWS sebelum covid perusahaan Lippo General Insurance Tbk diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang sehat tiga (3), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi rasio EWS diluar batas normal lebih dari lima (5). Rasio yang berada diluar batas normal adalah rasio kecukupan dana, rasio *underwriting* dan rasio beban klaim. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh masing-masing rasio. Rasio kecukupan dana dengan hasil 33,10% dan 30,92% dengan batas tolak ukur minimum 34,38%, rasio *underwriting* dengan hasil 14,85% dan 18,49% dengan batas tolak ukur 25,23%, dan rasio beban klaim dengan hasil 73,36% dan 74,64% dengan batas tolak ukur maksimum 62,02%. Dari tolak ukur diatas dapat diindikasikan bahwa perusahaan harus cermat dalam mengatasi resiko yang akan ditanggung perusahaan dalam proses *underwriting*. Dari hasil rasio kecukupan dana, perusahaan harus mengoptimalkan modal sendiri yang diterima dan rasio beban klaim perusahaan harus memperhatikan penutupan resiko yang mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan dari pada pendapatan premi yang diterima.
4. Berdasarkan hasil tolak ukur EWS sebelum covid perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat tiga (3), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi rasio EWS diluar batas normal lebih dari atau sama dengan lima (5). Rasio yang berada diluar batas normal adalah rasio *underwriting*, rasio likuiditas pada tahun 2019, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri pada tahun 2020. Dari hasil rasio yang diperoleh perusahaan menggambarkan perusahaan belum konsisten dalam mengatasi beberapa

- kinerja keuangannya.
5. Berdasarkan hasil rasio tolak ukur EWS perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat dua (2), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi rasio diluar batas normal kurang dari lima (5) rasio. Rasio yang berada diluar batas normal adalah rasio kecukupan dana dan rasio retensi sendiri. Hasil rasio kecukupan dana yang diperoleh adalah 31,60% dan 30,16% dengan tolak ukur minimum 34,38%, dan rasio retensi sendiri diperoleh hasil 16,30% dan 14,70% dengan tolak ukur minimal 57,38%. Dengan hasil rasio kecukupan dana dan rasio retensi sendiri yang diluar batas normal, mencerminkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan dan belum mempunyai perusahaan menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri.
- b. Analisis kinerja keuangan Setelah covid**
1. Berdasarkan hasil tolak ukur rasio EWS sesudah covid perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi sehat, karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif dan tidak ada rasio yang berada diluar batas normal selama periode penelitian. Dari hasil rasio dapat dibandingkan bahwa rasio sesudah covid memperoleh hasil yang baik daripada hasil rasio sebelum covid, salah satunya dapat dilihat dari rasio underwriting, dimana hasil rasio sebelum covid adalah 27,26% dan 27,77% dan sesudah covid diperoleh hasil 48,02% dan 54,27% dengan batas tolak ukur minimum 25,23%. Dapat dilihat hasil rasio sebelum covid hampir berada dibawah standar yang ditentukan. Hal ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan progres yang sangat baik.
 2. Berdasarkan hasil rasio tolak ukur EWS pada perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah covid dalam kondisi sehat, karena tingkat solvabilitas perusahaan dalam keadaan positif dan semua rasio EWS berada didalam batas normal. Dari hasil rasio dapat dibandingkan bahwa hasil rasio sesudah covid lebih baik dari hasil rasio sebelum covid. Pada penilaian sebelum covid perusahaan terindikasi kinerja keuangannya berada pada kategori kurang sehat dua (2), karena terdapat rasio yang berada diluar batas normal yaitu rasio kecukupan dana. Hal ini menggambarkan perusahaan mampu berkomitmen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengoptimalkan modal sendiri yang diterima perusahaan.
 3. Berdasarkan hasil rasio tolak ukur EWS perusahaan Lippo General Insurance Tbk diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat dua (2), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi memiliki rasio EWS diluar batas normal sebanyak lima (5) rasio. Rasio yang berada diluar batas normal adalah rasio kecukupan dana, rasio underwriting tahun 2021, dan rasio beban klaim. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh masing-masing rasio. Rasio kecukupan dana diperoleh hasil 32,62% dan 33,36% dengan batas tolak ukur minimum 34,38%, rasio underwriting pada tahun 2021 dengan hasil 18,74% dengan batas tolak ukur minimum 25,23%, dan rasio beban klaim diperoleh hasil 93,82% dan 73,20% dengan batas tolak ukur maksimum 62,02%. Dapat disimpulkan bahwa dari rasio kecukupan dana perusahaan belum dapat mengoptimalkan pengelolaan modalsendiri dengan baik, karena hal ini sangat dibutuhkan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mempunyai komitmen yang bagus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari rasio underwriting, perusahaan belum mampu menetapkan premi sesuai dengan beban yang akan dikeluarkan dengan penutupan resiko. Sementara dari rasio beban klaim, perusahaan belum mampu membayar kewajiban akan beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima.
 4. Berdasarkan hasil tolak ukur rasio EWS perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori kurang sehat dua (2), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi memiliki rasio EWS diluar batas normal kurang atau sama dengan lima (5). Rasio diluar batas normal adalah rasio underwriting, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri pada tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh masing-masing rasio. Rasio underwriting memperoleh hasil 5,80% dan 25,10% dengan batas tolak ukur minimum 25,23%. Rasio beban klaim memperoleh hasil 76,55% dan 107,47% dengan batas tolak ukur maksimum 62,02%. Sementara itu rasio retensi sendiri pada tahun 2020 memperoleh hasil 56,31% dengan batas tolak ukur minimum 57,38%. Dari hasil rasio diatas, dapat disimpulkan bahwa dari rasio underwriting perusahaan belum mampu mengoptimalkan premi dengan beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dengan penutupan resiko. Dari rasio beban klaim, perusahaan belum mampu membayar beban klaim dengan baik, karena hal ini berdampak kepada kepercayaan investor ataupun nasabah terhadap

perusahaan. Dari rasio retensi sendiri, perusahaan belum mampu menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri.

5. Berdasarkan hasil rasio tolak ukur EWS perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat dua (2), karena perusahaan mempunyai solvabilitas positif tetapi rasio diluar batas normal kurang atau sama dengan lima (5). Rasio yang berada diluar batas normal adalah rasio retensi sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio retensi sendiri yang didapat adalah 11,22% dan 11,45% dengan batas tolak ukur minimum 57,38%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih bergantung pada reasuransi dalam memenuhi penutupan resikonya dan perusahaan beroperasi layaknya pialang karena menggantungkan penutupan resiko kepada perusahaan reasuransi.

3. Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Tabel 7
Return Saham

Kode	Tahun	Persentase
ABDA	2018	-0,28%
	2019	0,23%
	2020	-1,72%
	2021	0,56%
ASJT	2018	-4,37%
	2019	-8,21%
	2020	4,32%
LPGI	2018	-0,50%
	2019	-0,59%
	2020	-0,03%
	2021	3,67%
MREI	2018	2,10%
	2019	-1,39%
	2020	0,87%
	2021	-0,78%
ASDM	2018	1,68%
	2019	0,01%
	2020	-1,03%
	2021	1,37%

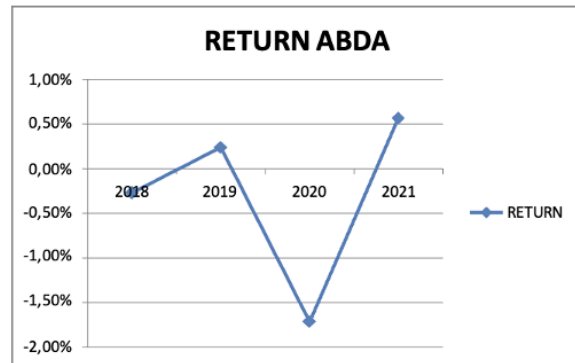
Sumber : Data Olahan 2023

a. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

Dana Arta Tbk periode 2018-2021. Pada tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan dengan memperoleh hasil -0,28%, kemudian ditahun 2019 pertumbuhan positif dengan memperoleh hasil 0,23%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil negatif -1,72% dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif dengan memperoleh hasil 0,56%.

b. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)

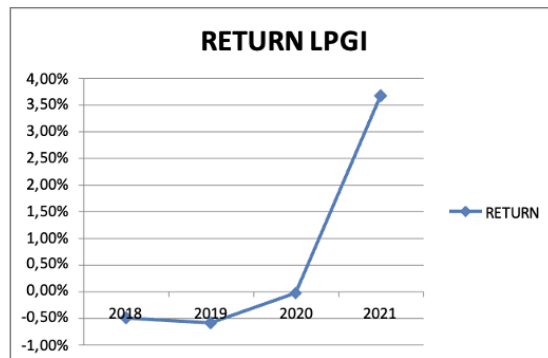
Grafik 3
Return ABDA



Pada grafik diatas, dapat dilihat pertumbuhan return saham perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2018-2019. Pada tahun 2018 memperoleh hasil - 4,37%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil -8,21%. Sementara pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan dengan menunjukkan hasil positif dengan memperoleh hasil 4,32% dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali dengan memperoleh hasil -3,03%.

c. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)

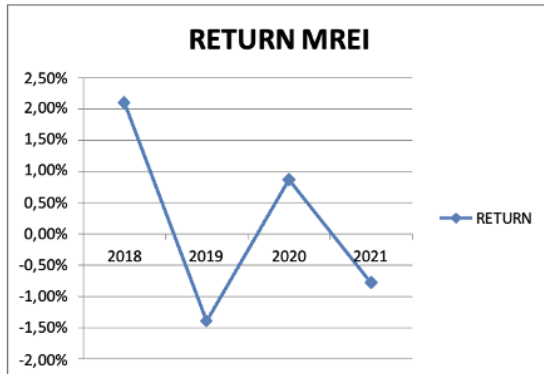
Grafik 5
Return LPGI



Pada grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan return saham per tahun perusahaan Lippo General Insurance Tbk periode 2018-2021. Pada tahun 2018 perusahaan memperoleh hasil -0,50%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan memperoleh hasil -0,59%. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami kenaikan akan tetapi hasil yang diperoleh masih negatif dengan angka -0,03% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil positif dengan angka 3,67%.

d.Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)

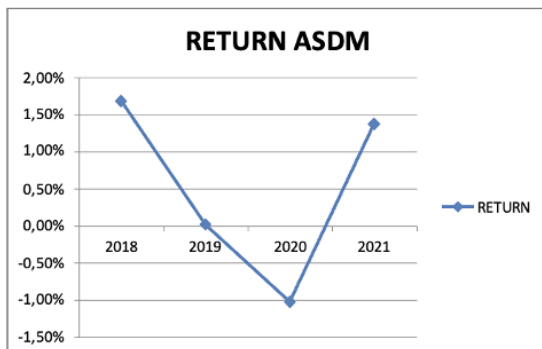
Grafik 6
Return MREI



Pada grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan return saham per tahun perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk periode 2018-2021. Pada tahun 2018 diperoleh hasil 2,10%, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil -1,39%. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami kenaikan positif dengan memperoleh hasil 0,87% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi dengan memperoleh hasil -0,78%.

e.Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)

Grafik 7
Return ASDM



Pada grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan return saham per tahun perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk periode 2018-2021. Pada tahun 2018 perusahaan memperoleh hasil 1,68%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan memperoleh hasil 0,01%. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan memperoleh hasil negatif yaitu -1,03% dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif dengan hasil yang didapat sebesar 1,37%.

5.Kesimpulan dan Saran

a. kesimpulan

Berdasarkan dari hasil rasio yang telah

dihitung sebelum dan setelah covid, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Hal ini dapat dilihat sebagian besar dari hasil ke-5 rasio selama periode 2018-2019 cenderung sama setiap tahunnya. Dari ke-5 perusahaan yang diteliti, hanya perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang masuk dalam kategori sehat dalam kinerja keuangannya.

b. Saran

1. Bagi perusahaan yang memperoleh hasil rasio dalam batas normal dari ke- 5 rasio atau kinerja keuangan yang baik berdasarkan tolak ukur yang telah ditentukan, maka harus mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya untuk bertahan dalam persaingan industri asuransi.
2. Bagi perusahaan yang memperoleh hasil rasio diluar batas normal dari ke- 5 rasio atau kinerja keuangan yang buruk berdasarkan tolak ukur yang ditentukan, diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaannya dan mengevaluasi lagi kebijakan-kebijakan yang dibuat sehingga dapat mencari solusi permasalahan yang dialami berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Bibliography

- Afif, M N, dan M Karmila. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Jurnal Akunida 2*: 7
- Antoni, S. 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz*. Vol 4 No 2.
- Danarti, D. 2011. *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman*. Jakarta: Gramedia
- Fernanda, R. 2017. Pengaruh Rasio Retensi Diri, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Diakses melalui
(<http://repository.unimus.ac.id/622/>)

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No. 36 Akuntansi Asuransi Jiwa
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sri Sulasmiyati. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Mei 2015, 22(1).
- Satria, S. 1994. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan “Early Warning System”. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wulandari, D. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System (Ews) Pada Pt Prudential Life Assurance Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarwan*. Vol 3, No 4 (2018).